
Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Dusun Tanjung Sari - Sidoarjo

Rendra Setiawan (1) Widiharti (2)

(1) Mahasiswa STIKES Insan Unggul (2) Dosen STIKES Insan Unggul

ABSTRACT

Social environment have a role in shaping someone's behaviour, especially during their adolescence stage. This has even more effects in the case of alcohol consumption pattern. This study aims to find the correlation between social impact and teenage behavioural pattern in drinking alcohol at Dusun Tanjung Sari, Sidoarjo.

This study use analytical approach with cross sectional method. The population is 109 teenagers with sample of 86 teenagers, who consume alcohol. The sample is taken using simple random technique with questionnaire as the instrument. The data is analysed using chi square test.

The results show that out of total 86 teenagers, 59 teenagers (69%) drinks alcohol and have social group that support that behaviour; only 6% of the total sample that does not drink alcohol, even though the social group support the consumption. This pattern also happens among teenagers with social group that does not support alcohol consumption. Only 16 teenagers (19%), who donot drink alcohol, while the rest is drinking. This support chi square test result where p value $0,000 < 0,05$. That means H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keyword: *social environment, alcohol behavior*

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial memegang peranan penting terhadap kepribadian seseorang, apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga (Hutagalung, 2008). Keluarga sangat mempengaruhi kehidupan seseorang karena intensitas dan frekuensinya yang cenderung tetap dan rutin. Pada umumnya kehidupan remaja akan mudah terpengaruhi oleh hal yang bersifat relatif baru, salah satu seperti budaya yang datang dari luar, sehingga hal ini cenderung menggiring perilaku menyimpang pada remaja. Kecenderungan demikian terjadi pada masa remaja

merupakan masa transisi bagi perkembangan seorang anak sehingga merupakan masa yang sangat krisis. Seorang remaja masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba hal yang baru, sehingga apabila tidak adaya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif.

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja

untuk berfikir abstrak (Hutagalung, 2008). Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba.

Menurut Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai alkohol dan kesehatan pada 2011 menyebutkan, sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyalahgunaan alkohol atau minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur diperkirakan sekitar 45% remaja telah menggunakan minuman keras. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan di Dusun Tanjung Anom yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014. Dari data total yang ada didapatkan bahwa jumlah seluruh penduduk di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo berjumlah 1174 jiwa. Penduduk dengan usia remaja sebanyak 342 orang. Adapun distribusi usia dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1: Klasifikasi Usia dan Jenis Kelamin Anak Remaja

Umur	N	Jenis Kelamin	
		Wanita	Pria
12-15 tahun (Remaja awal)	120	42	78
15-18 tahun (Remaja Madya)	132	49	83
19-22 tahun (Remaja Akhir)	109	51	58
Jumlah	361	142	219

Dari data diatas, terlihat bahwa jumlah anak usia remaja sebanyak

361 orang. Dari total tersebut, 70% dari jumlah laki-laki remaja yang ada terbiasa minum minuman keras. Remaja mengenal minuman keras akibat pergaulan, ikut-ikutan hanya karena ingin dikatakan hebat. dan mendapatkan banyak teman. Remaja yang minum minuman keras merasa percaya diri, masalah teratasi, disegani orang, dan menghilangkan stress. Faktor – faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan minum minuman keras adalah lingkungan sosial meliputi keingintahuan, kesempatan, *broken home*, sarana dan prasarana dan kepribadian berupa rasa rendah diri serta emosional.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi. Populasi penelitian ini adalah semua remaja usia 19 – 22 tahun di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari sebanyak 109 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang paling sering minum minuman minuman keras di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari sebanyak 86 orang. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi (Bambang, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (Notoadmojo, 2002). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah lingkungan sosial yang buruk dan perilaku kenakalan remaja. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah mengkonsumsi miras. Sedangkan, analisa data yang

dilakukan statistik Contingency $P \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara dua variabel H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa dari 86 remaja hampir setengahnya (45,3%) berusia 20-35 tahun.

Tabel 2: Distribusi Umur Remaja

Umur	F	%
< 20 tahun	37	43
20-35 tahun	39	45,3
> 35 tahun	10	11,6
Jumlah	86	100

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Remaja

Pendidikan	F	%
Tidak Sekolah	1	1,2
SD	2	2,3
SMP	16	18,6
SMA	56	65,1
Perguruan Tinggi	11	12,8
Jumlah	86	100

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja atau sebanyak 56 Remaja dari total 86 orang (65,1%) berpendidikan akhir SMA.

3. Jenis Kelamin

Berdasarkan pada tabel 4 di bawah menunjukkan bahwa jenis kelamin dari 86 remaja hampir seluruhnya (76,7%) berjenis kelamin laki-laki

Tabel 4: Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki – Laki	66	76,7
Perempuan	20	23,3
Jumlah	86	100

4. Data Khusus

1. Data Lingkungan Sosial

Tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa dari total 86 remaja, sebanyak 62 remaja (72,1%) memiliki lingkungan sosial yang mendukung perilaku konsumsi minuman keras.

Tabel 5: Dukungan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Jenis Kelamin	F	%
Tidak mendukung	24	27,9
Mendukung	62	72,1
Jumlah	86	100

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya (Wawan, 2010). Menurut Djajoesman (2011) lingkungan sosial di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu keingintahuan, kesempatan, *broken home*, sarana dan prasarana. Lingkungan sosial seseorang pertama dibentuk oleh lingkungan keluarga lalu berpengaruh pada perilaku anak-anaknya. Beberapa yang dipengaruhi lingkungan sosial antara lain adalah motif ingin tahu.

Faktor rasa ingin tahu adalah situasi dimana remaja cenderung memiliki sifat selalu ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya, misalnya saja para remaja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras dan mulai coba – coba. Hal ini ditambah

dengan adanya banyak kesempatan karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing.

Faktor kedua, situasi *broken home* atau kurangnya perhatian dari keluarga dan orang tua remaja. Hal ini membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Dalam kesempatan tersebut, biasanya kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras karena mereka merasa tidak mendapat kasih sayang dan perhatian lebih oleh orang tuanya.

Faktor ketiga adalah sarana dan prasarana. Sebagai ungkapan rasa kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kesibukan orang tua. Orang tua biasanya merasa salah dan memberikan uang yang lebih sebagai kompensasi dari rasa bersalah itu. Namun, hal tersebut disalahgunakan oleh para anak untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari merokok, bergajian dan yang paling parah yaitu minum minuman keras. Orang tua juga termasuk berpengaruh pada perilaku anak untuk terjerumus adanya lingkungan sosial yang buruk. Solusinya, para orang tua harus benar-benar mengetahui, memantau perilaku anak terutama pada usia remaja dalam kesehariannya, di sekolah, tempat bimbingan belajar maupun lingkungan social, bukan hanya di lingkungan sosial luar, tetapi lingkungan sosial yang ada dalam

keluarga juga harus baik karena keluarga yang paling utama.

2. Data Perilaku

Tabel 6: Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Konsumsi Miras	F	%
Tidak	21	24,4
Ya	65	75,6
Jumlah	86	100

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari total 86 remaja, hampir seluruhnya (75,6%) yang memiliki perilaku mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras lebih banyak.

Bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003) yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup (*convert behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*), sedangkan perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Menurut Wawan (2010), perilaku yang baik juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan, tanpa adanya itu perilaku akan menjadi negatif. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap secara sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal. Suatu sikap belum

otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Ningsih, 2008).

Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses. Setiap orang dewasa pasti akan melalui satu tahapan penting dalam kehidupannya yaitu masa remaja. Masa ini sering di sebut juga dengan masa peralihan / transisi dari dunia anak menuju dunia orang dewasa. Perilaku negatif ini pada dasarnya asalnya dari satu titik awal yang di pandang awalnya tidak berbahaya. Sifat remaja yang suka berbagi cerita dan adanya dari cerita tersebut menyebabkan penyebaran virus negatif ini dapat mudah menyebar dari teman yang satu kepada teman yang lain. Sebagai contoh seorang remaja yang berteman dengan teman sebaya yang minum-minuman keras, mulanya dapat mengontrol diri tetapi karena seringnya berinteraksi dan mendapatkan cerita yang baik tentang mengkonsumsi minuman keras, sehingga tergerak hatinya untuk mencoba dan akhirnya ketagihan untuk ikut mengkonsumsi minuman keras. Solusinya, anak harus diberikan arahan agar lebih tahu mana perilaku yang tidak baik, dan perilaku yang baik dan dikasih tahu bagaimana dampaknya jika berperilaku mengkonsumsi minuman keras, serta didekatkan pada agama.

3. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 86 remaja, 59 remaja (69%) mengkonsumsi minuman keras serta memiliki

kelompok sosial yang mendukung perilaku itu. Hanya 6% dari total sampel (5 orang) yang tidak minum alkohol, meskipun kelompok sosial mendukung konsumsi. Pola ini juga terjadi di kalangan remaja dengan kelompok sosial yang tidak mendukung konsumsi alkohol. Hanya 16 remaja (19%), yang tidak minum alkohol, sedangkan sisanya minum. Hal ini didukung oleh hasil chi square di mana ρ nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 7: Tabulasi Silang Perilaku Konsumsi dan Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial	N	Perilaku Konsumsi			
		Tidak		Ya	
		F	%	F	%
Tidak	22	16	19	6	7
Mendukung	64	5	6	59	69
Total	86	21	24	65	76
$\rho = 0,000$					

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras lebih banyak dengan lingkungan sosial yang mendukung. Hal ini merupakan peringatan bagi semua pihak baik dari lingkungan keluarga, dunia pendidikan dan pihak lainnya yang terkait bahwa pembinaan ataupun penyuluhan tentang bahaya perilaku peminum dan penyalahgunaan minuman keras sudah harus dimulai sejak dini atau dari tingkatan pendidikan yang paling rendah.

Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak

nyaman, stress atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap perilaku yang kurang wajar, moral, seperti kriminalitas, minum – minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, perkelahian atau “tawuran”, dan pergaulan bebas (Sarwono, 2011). Menurut Notoadmojo (2003), sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku sesuai yang diharapkan. Ada tiga cara untuk membentuk suatu perilaku. Pertama dengan *conditioning* (kebiasaan). Cara ini adalah cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan sehingga akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Kedua dengan *insight* (pengertian). Teori ini berdasarkan atas teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Kohler yaitu belajar dengan disertai pengertian. Ketiga dengan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory*.

Dalam proses perilaku ada perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :*awareness* (kesadaran), *interest* (ketertarikan) *evaluation* (evaluasi), *trial* (mencoba), dan *adoption* (menerima), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoadmojo, 2003). Lingkungan berpengaruh untuk mengubah

sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya (Wawan, 2010).

Hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku saling berkaitan karena lingkungan sosial yang buruk akan berpengaruh pada perilaku mengkonsumsi minuman keras dan sebaliknya. Lingkungan sosial pada seseorang itu tergantung pada keluarga, karena keluarga merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Suasana di dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang terbuka, saling menyayangi dan percaya satu samalain. Lingkungan keluarga bekal untuk melakukan sosialisasi di dalam lingkungan sosial dalam hidup bermasyarakat. Untuk solusinya perilaku didalam keluarga tersebut dapat diterapkan ke lingkungan sosialnya apabila didalam lingkungan keluarga tersebut baik dan harmonis. Para keluarga dan remaja hendaknya mewaspadaai masalah ini dan saling membantu jika ada salah satu keluarga dan temannya terjerumus pada minum-minuman keras. Disamping itu remaja secara sadar maupun tidak sadar terjebak dalam permasalahan minuman keras karena lingkungan sosial yang mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Remaja sebagian besar lingkungan sosialnya yang mendukung sebanyak 62 orang (72,1%) di Desa Tanjung Sari Dusun Tanjung

- Anom Kecamatan Taman Sidoarjo.
- b. Remaja hampir seluruhnya yang memiliki perilaku mengkonsumsi minuman keras sebanyak 65 orang (75,6%) di Desa Tanjung Sari Dusun Tanjung Anom Kecamatan Taman Sidoarjo.
 - c. Ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di Dusun Desa Tanjung Sari, Sidoarjo

2. Saran

Disarankan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan sosial dan bagaimana cara membuat lingkungan pada keluarga yang harmonis. sebab masyarakat memegang peranan penting dalam pembentukan karakter remaja dan anak. Selain itu, perlunya penyuluhan – penyuluhan yang berhubungan dengan akibat pada konsumsi minuman keras. Dengan adanya penyuluhan tersebut, remaja diharapkan memahami akibat konsumsi alkohol pada tubuh sehingga pada akhirnya mengurangi kecenderungan mereka untuk mngkonsumsi minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, Saifuddin (2009) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
2. Arikunto. S. (2006) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cita
3. Hidayat, Alimul Aziz A. (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
4. Hidayat, Alimul Aziz A. (2008) *Konsep Dasar Keperawatan*. Ed. 2. Jakarta: Salemba Medika
5. Hidayat, A, Aziz, A. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
7. Hurlock, Elizabeth B. (2003) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
8. Hutagalung, C. (2008) Sikap Siswa Kelas XI terhadap Bahaya Merokok di SMA Negeri 3 Gorontalo. *Skripsi*, Universitas Gorontalo.
9. Mukhtar, dkk. (2001) *Konsep Diri Remaja menuju Pribadi Mandiri*. Jakarta: PT. Rakastasamata.
10. Notoadmojo, S. (2003) *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: EGC.
11. Notoatmodjo, S. (2005) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Notoadmojo, (2010) *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
14. Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
15. Nursalam. (2013) *Konsep dan Penerapan Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
16. Purwanto, M.Ngalim. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis*, Bandung: Remaja Resdakarya

-
17. Sarwono, S.W. (2011) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 18. Soetjiningsih (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
 19. Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
 20. Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta
 21. Wawan, A. (2010) *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
 22. Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

ISSN 2085-028X

JURNAL

INFOKES

(INFORMASI KESEHATAN)

Volume 8, Nomor 2, Desember 2016

Diterbitkan Oleh :

STIKES INSAN UNGGUL SURABAYA

J.INFOKES	Vol. 8	No. 2	Hal. 1 – 70	Surabaya Desember 2016	ISSN 2085-028X
-----------	--------	-------	-------------	------------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

Pengaruh Stimulasi Kemandirian dan Sosial Anak Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Sosial Anak Usia 3 Tahun di Desa Pejagan Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Sofi Atullah, Ana Yustianingsih	1
Aplikasi Chi Square (χ^2) pada Determinan Infeksi Menular Seksual Daud I.Sandy Illu, Yendris K. Syamruth, Apris A. Adu	7
Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT – Hb Combo berdasarkan Karakteristik Sutjiati Dwi Handajani	14
Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Dusun Tanjung Sari - Sidoarjo Rendra Setiawan, Widiharti	23
Faktor Dominan Ketidakberhasilan Pengobatan melalui Strategi DOTS pada Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Puskesmas Pamolokan Rofiqotin Azizah, Zufra Inayah	31
Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya Denik Kristanti, Diah Jerita Eka Sari	38
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Role Play terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMA Yayasan KH Mohammad Kholil Satriya Bangkalan Nur Arofah, Nufi Wikhdatusa'biyah	47
Perbandingan Pengaruh Dosis Tinggi Anti-fertilitas Ekstrak Buah Manggis pada Angka Fertilisasi Mus Musculus secara In Vitro Hartini Sri Utami	53
Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Sikap Mahasiswa Jurusan Kesehatan dalam Berwirausaha di STIKES Insan Unggul Surabaya Amanda Hadi, Widiharti	65